



MEKANISME PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2020

Ayu Prasasti

(ayuprasasti26@gmail.com)

Rizka Indri Arfianti S.E.,Ak.,M.M.,M.Ak.

(rizka.indri@kwikkiangie.ac.id)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jalan Yos Sudarso Kav 87, Sunter, Jakarta 14360

Abstrak

Agresivitas pajak adalah tindakan yang memanipulasi penghasilan kena pajak (PKP) yang dibentuk oleh perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan carametode legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evansion*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh komisaris independen, komisaris institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 84 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji statistik F, uji statistik T, dan uji koefisien determinasi. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas

ABSTRACT

Tax aggressiveness is an act that manipulates taxable income (PKP) formed by tax planning (*tax planning*) using either legal (*tax avoidance*) or illegal (*tax evansion*) methods. The purpose of this study was to determine how the influence of independent commissioners, commissioners institutional ownership, managerial ownership, leverage, and profitability on tax aggressiveness in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The sampling technique used in this research is purposive sampling method. The number of samples in this study were 84 companies. The data analysis technique used for hypothesis testing is descriptive analysis, coefficient similarity test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, F statistic test, T statistical test, and coefficient of determination test. The conclusion in this study that independent commissioners, institutional ownership, managerial ownership, leverage, and profitability have no effect on tax aggressiveness.

Keywords: independent commissioner, institutional ownership, managerial ownership, leverage, and profitability

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



1. Pendahuluan

Fenomena kasus agresivitas pajak terjadi dalam perusahaan manufaktur adalah PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Lembaga Tax Justice Network pada Rabu, 8 Mei 2019 melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan praktik penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama Tbk, yang menyebabkan negara menderita kerugian sebesar US\$ 14 juta per tahun. Bentoel juga melakukan pinjaman yang berasal dari Jersey melalui perusahaan di Belanda untuk menghindari potongan pajak pembayaran bunga. Indonesia menerapkan pemotongan pajak tersebut sebesar 20%, namun karena terdapat perjanjian dengan Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Dari strategi tersebut Indonesia kehilangan pendapatan bagi negara sebesar US\$ 11 juta per tahun. Pasalnya dari utang US\$ 164 juta, Indonesia harusnya bisa mengenakan pajak 20% atau US\$ 33 juta atau US\$ 11 juta per tahun. Meskipun kemudian Indonesia-Belanda merevisi perjanjiannya dengan memperbolehkan Indonesia mengenakan pajak sebesar 5%, aturan tersebut baru berlaku pada Oktober 2017 yang berarti Bentoel telah menyelesaikan transaksi pembayaran bunga utang (Kontan.co.id,2019).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang dibahas adalah "Apakah Mekanisme *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak?". Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis memiliki tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak.
4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak
5. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

1.1 Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan agen sebagai kontrak di mana satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hal tersebut teori agensi melibatkan hubungan antara prinsipal dan agen.

Menurut Scoot (2003:305) teori agensi adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak di mana para agen bekerja/ bertugas atas nama prinsipal ketika keinginan/ tujuan mereka bertolak belakang maka akan terjadi suatu konflik tersebut.

1.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong pelanggaran pajak Frank et al (2009). Manfaat agresivitas pajak perusahaan adalah penghematan pengeluaran atas pajak sehingga keuntungan yang diperoleh pemilik menjadi semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimasa yang akan datang Suyanto & Supramono, (2012). Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara. Menurut Sari & Martani (2010) agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan *effective tax rate*, *cash effective tax rate*, *book-tax difference*.

1.3 Corporate Governance

Organization for Economic Cooperation and Development OECD (2004) mendefinisikan corporate governance merupakan hubungan antara peserta dalam sistem pemerintahan. Karakteristik corporate governance berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek bersifat Ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh perusahaan tercatat wajib memiliki : a) Komite audit yang terdiri dari paling sedikit anggotanya minimal berjumlah 3 (tiga) orang yang diketuai oleh komisaris independen b) Komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali dan dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30%(tiga puluh persen) dari jumlah seluruh komisaris. c) Sekretaris perusahaan. Pengukuran corporate governance pada penelitian ini adalah di indikator kan oleh komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

1.4 Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK 04/2014, komisaris

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Total komisaris independen wajib minimal 30% dari total dewan komisaris. Tugas komisaris independen adalah mengawasi pelaksanaan kebijakan perusahaan, memberikan pendapat kepada direksi, mengadakan rapat umum pemegang saham, membentuk komite audit, dan melakukan penilaian kinerja komite. Cara untuk meningkatkan laba bersih adalah dengan mengurangi biaya-biaya termasuk pajak, sehingga dapat mendorong manajer agar menjadi agresif terhadap pajak.

1.5 Kepemilikan Institusional

Ngadiman & Puspitasari (2017) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga keuangan, pemerintah, perusahaan, lembaga luar negeri, dana perwalian dan lembaga lainnya.

1.6 Kepemilikan Manajerial

Etty Murwaningsari (2009) kepemilikan manajerial adalah mengacu pada pemegang saham yang merupakan manajemen dan pemilik perusahaan dan yang terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen, yaitu dengan kata lain manajemen sebagai pemegang saham.

1.7 Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan memiliki tipikal yang dihubungkan oleh *leverage* dan profitabilitas Helfert (1996).

1.8 Leverage

Nugraha (2015) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan aset atau dana yang dibutuhkan untuk membayar biaya tetap. *leverage* terjadi waktu perusahaan meminjamkan aset menggunakan uang pinjaman yang membentuk beban bunga. Taraf *leverage* bisa mendeskripsikan risiko keuangan perusahaan.

1.9 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

1.10 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK 04/2014, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Tugas komisaris independen adalah mengawasi pelaksanaan kebijakan perusahaan, memberikan pendapat kepada direksi, mengadakan rapat umum pemegang saham, membentuk komite audit, dan melakukan penilaian kinerja komite. Laba selama ini digunakan sebagai indikator utama keberhasilan manajer. Cara untuk meningkatkan laba bersih adalah dengan mengurangi biaya-biaya termasuk pajak, sehingga dapat mendorong manajer agar menjadi agresif terhadap pajak. Manajer melakukan agresivitas pajak perusahaan karena adanya kepentingan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan cara mengurangi beban perusahaan termasuk beban pajak yang menyebabkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas Novitasari et al (2017).

H_1 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

1.11 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Ngadiman & Puspitasari (2017) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, lembaga asing, institusi badan hukum, dan dana perwalian dan lain-lain. Institusi ini mempunyai kewenangan untuk mengawasi manajemen serta kinerja manajemen. Kepemilikan institusional penting karena, membantu manajemen untuk mengawasi pengambilan keputusan serta meningkatkan pengawasan yang lebih optimal Deddy Dyah Cahyono & Rita Andini (2016).

H_2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

1.12 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang juga bertindak sebagai pemilik perusahaan dalam kaitannya dengan yang juga secara aktif terlibat dalam proses pengambilan kebijakan perusahaan Murwaningsari (2009). Ketika kepemilikan manajerial meningkat, kepemilikan manajerial menjadi lebih proaktif dalam meningkatkan kinerja. Hal ini karena kepemilikan manajerial

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki pemahaman yang lebih baik untuk tanggung jawabnya memenuhi tuntutan pemegang saham dan mengurangi risiko penghindaran pajak Batara Wiryono Pramudito Maria M. Ratna Sari (2015). Karena manajemen memahami tanggung jawab buat untuk menanggapi keinginan dari pemegang saham, yang mengurangi risiko penghindaran pajak. Jika kepemilikan manajerial meningkat, maka manajerial lebih aktif dalam meningkatkan kinerja sehingga memahami akan tanggung jawab untuk menanggapi keinginan pemegang saham yang dengan mengurangi risiko penghindaran pajak.

H_3 : *Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.*

1.13 Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Nugraha (2015) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan aset atau yang diharuskan membayar biaya tetap. Leverage terjadi ketika perusahaan meminjamkan menggunakan dana pinjaman yang mempunyai beban bunga. Tingkat leverage dapat mewakili risiko keuangan perusahaan dengan *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan pinjaman atau hutang luar, sedangkan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi maka, tingkat agresivitas pajak perusahaan juga akan tinggi. Jika *leverage* rendah maka agresivitas pajak otomatis juga akan berkurang Purwanto (2016).

H_4 : *Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.*

1.14 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas yang rendah dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek Suyanto & Supramono (2012). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membuat harus menyiapkan pajak yang harus dibayar sebesar pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian, semakin besar agresivitas pajak, semakin tinggi pajak dengan cara meminimalkan nilai *Effective Tax Rate* Napitu & Kurniawan (2016).

H_5 : *Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.*

2. Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, situs lembarsaham.com, dan emiten.com yang berjumlah 22 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi selama tiga tahun. Pemilihan sample dilakukan dengan cara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria pengambilan sample yaitu : (1) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2018-2020. (2) Perusahaan yang IPO (*Intial Public Offering*) selama periode penelitian. (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara tidak lengkap dalam periode 2018-2020. (4) Data *outlier* selama periode pengamatan.

2.1 Variabel Independen

2.2.1 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham pengendali, yang bebas dari hubungan bisnis atau lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan Ginting (2016). Menurut Djuitaningsih & Marsyah (2012) pengukuran proporsi dewan komisaris independen (PDKI) adalah sebagai berikut:

$$PDKI = \frac{\text{Jml anggota komisaris independen}}{\text{Jml total anggota}}$$

2.2.2 Kepemilikan Institusional

Menurut Ngadiman & Puspitasari (2017) kepemilikan institusional adalah sebagian oleh pemerintah, institusi luar negeri, institusi berbadan hukum dan dana perwalian serta institusi lainnya. Pengukuran nilai kepemilikan institusional pada penelitian ini menggunakan rumus berdasarkan penelitian dari Khurana & Moser (2009).



$$KI = \frac{\text{Jml saham institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Menurut Etty Murwaningsari (2009) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang juga bertindak sebagai pemilik perusahaan yang berasal dari pihak manajemen di mana secara aktif juga ikut dalam proses pengambilan kebijakan perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan rumus berdasarkan penelitian dari Sugiarto (2011).

$$KM = \frac{\text{Jml saham manajerial}}{\text{Jml saham beredar}}$$

2.2.4 Leverage

Nugraha (2015) mendefinisikan leverage sebagai penggunaan aset atau yang memerlukan komisi tetap. Leverage terjadi ketika perusahaan membiayai aset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga. Rumus leverage dapat di proporsikan seperti :

$$DAR = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$

2.2.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021:19), gambaran atau suatu data dapat diketahui dari statistik deskriptif yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi mengenai variabel yang akan diuji dalam penelitian ini.

Tabel 1 : Hasil analisis deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	66	0,0021	1,1041	0,2752	0,1636
PDKI	66	0,0000	0,7500	0,3899	0,1186
KI	66	0,0000	1,0000	0,5586	0,2752
KM	66	0,0000	0,6341	0,1001	0,1803
DAR	66	0,0987	0,7335	0,4015	0,1587
ROA	66	0,0005	0,2426	0,0678	0,0568

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan pada output pengujian analisis deskriptif pada tabel 1 maka dapat dilihat bahwa:

a. Agresivitas pajak diukur dengan beban pajak yang tercantum dalam laporan keuangan adalah total pajak kini ditambah dengan total pajak tangguhan dengan nilai tertinggi yang dimiliki oleh Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 1,1041 dan nilai terendah yang dimiliki oleh PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) sebesar 0,0021.

b. Proporsi Dewan Komisaris independen diukur dengan adanya komite audit dan komisaris independen yang tercantum dalam laporan dengan nilai tertinggi yang dimiliki oleh Pyridam Farma Tbk (PYFA) sebesar 0,7500 dan nilai terendah yang dimiliki oleh PT. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA) sebesar 0.0000.

c. Kepemilikan institusional diukur dengan jumlah saham institusional dibagi total saham beredar yang memiliki nilai tertinggi diperoleh oleh Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebesar 1.0000 dan nilai terendah diperoleh oleh Diamond Food Indonesia Tbk. (DMND), Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI), Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), dan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) sebesar 0.0000.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

d. Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah saham manajerial dibagi total saham beredar yang memiliki nilai tertinggi yang dimiliki oleh PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) sebesar 0.6341 dan nilaiterendah dimiliki oleh Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), Delta Jakarta Tbk (DLTA), Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Kimia Farma (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Pyridam Farma Tbk (PYFA), Nippon Indosari CorporindoTbk (ROTI), Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 0.0000.

e. DAR diukur dengan total hutang dibagi total aset yang memiliki dengan nilai tertinggi dimiliki oleh Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) sebesar 0.7335 dan nilai terendah dimiliki oleh Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 0,0987.

f. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets Rasio* dengan nilai tertinggiyang dimiliki oleh Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 0.2426 dan nilai terendah yang dimiliki oleh Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) sebesar 0.0005.

3.2 Uji Kesamaan Koefisien Regresi (Pooling)

Uji Kesamaan Koefisien Regresi adalah uji data dengan melakukan penggabungan data *time-series* yang terdiri dari tiga tahun (2018, 2019, dan 2020) apakah data tersebut dapat digunakan dalam satu persamaan regresi sebagai kumpulan data *cross-sectional*. Berikut ini adalah model *pooling* yang diuji.

Tabel 2 : Hasil uji Pooling

Variabel	Sig.
PDKI	0,548
KI	0,182
KM	0,670
DAR	0,816
ROA	0,171
DT1	0,308
DT2	0,047
PDKI_DT1	0,609
KI_DT1	0,547
KM_DT1	0,591
DAR_DT1	0,748
ROA_DT1	0,834
PDKI_DT2	0,249
KI_DT2	0,334
KM_DT2	0,286
DAR_DT2	0,428
ROA_DT2	0,329

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang berinteraksi dengan variabel dependen memiliki nilai sig diatasnilai p-value (>0,05). Dapat dikatakan bahwa uji pooling data lolos uji dan pengujian data dapat dilakukan untuk penelitian ini.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2021:196) Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal dikatarkan valid dalam uji statistik. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan program SPSS versi 26 yang menggunakan *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $Asymp.Sig. (2-tailed) \geq \alpha (0.05)$ maka model regresi menghasilkan nilai residual yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 5 : Pengambilan keputusan Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak dapat disimpulkan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < 4 - du$

Tabel 6 : Hasil Autokorelasi Durbin-Watson

Durbin-Watson	n	k	dL	dU	4-dU	4-dL
1,797	66	5	1,443	1,768	2,232	2,557

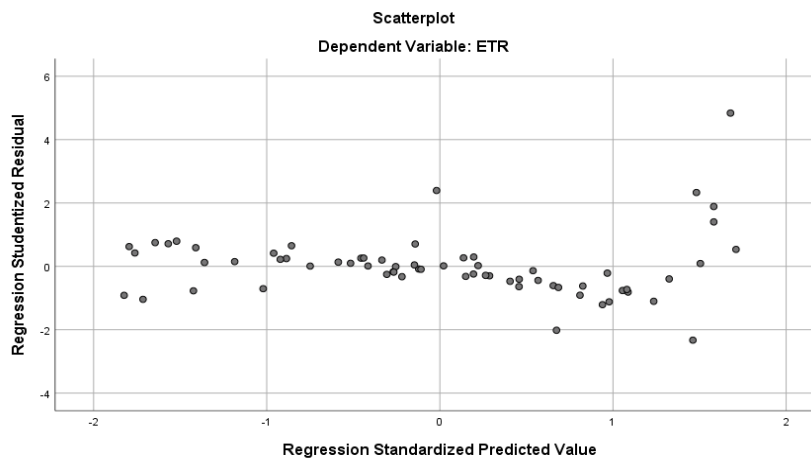
Sumber : Output SPSS 26

Pengujian ini dilakukan dengan cara menggunakan tabel Durbin Watson dengan memuat jumlah sampel (n), jumlah variabel independen (k), nilai du dan dl. Jika nilai Durbin-Watson (d) berada di antara du dan 4-du, artinya model regresi linier terbebas dari autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah $1,443 < 1,768 < 1,797 < 2,232 < 2,557$, yang berarti pengujian autokorelasi dengan Durbin-Watson tidak terdapat autokorelasi.

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021:178), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 26 dengan *UjiScatterplot*.

**Gambar 1
Hasil Heteroskedastisitas (Scatterplot)**



Sumber : Output SPSS 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 7 : Hasil Uji Koefisien Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Sig.
(Constant)	0,399	0,002
PDKI	-0,071	0,664
KI	0,130	0,234
KM	-0,149	0,355
DAR	-0,171	0,224
ROA	-1,256	0,002

Sumber : Output SPSS 26

Hasil yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji variabel agresivitas pajak sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan profitabilitas. Berdasarkan pada hasil pengujian tabel 7 diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = 0.399 - 0.071 PDKI + 0,130 KI - 0.149 KM - 0.171 DAR - 1.256 ROA$$

3.5 Uji Signifikasnsi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021:148) tujuan dari Uji F untuk menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8 : Hasil Uji F

Kriteria	F	Sig.
Sig < 0.05	3,465	,008 ^b

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari tabel 8 diperoleh nilai Sig. Sebesar 0.008 yang hasil nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 artinya variabel Komisaris independen, Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.6 Uji Signifikasnsi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2021:148), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikan konstanta darisetiap variabel independen. Hasil penelitian uji t terdapat pada tabel 7 sebagai berikut :

1. Variabel Komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar -0,071 dan nilai sig. sebesar 0,664 > 0,05 maka, tidak tolak H0. Artinya, komisaris independen tidak cukup bukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis 1 bahwa variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.
2. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar 0,130 dan nilai sig. sebesar 0,234 > 0,05 maka, tidak tolak H0. Artinya, kepemilikan institusional tidak cukup bukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis 2 yang menyatakan kepemilikan



institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak.

3. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -0,149 dan nilai sig. sebesar 0,355 > 0,05 maka, tidak tolak H0. Artinya, kepemilikan manajerial tidak cukup bukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis 3 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak
4. Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,171 dan nilai sig. sebesar 0,224 > 0,05 maka, tidak tolak H0. Artinya, *leverage* (DAR) tidak cukup bukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis 4 yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak.
5. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -1,256 dan nilai sig. sebesar 0,002 < 0,05 maka tidak tolak H0. Artinya profitabilitas (ROA) tidak cukup bukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis 5 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.

3.7 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mempunyai tujuannya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 ≤ R² ≤ 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai dari R² yang mendekati satu bahwa variabel independen hampir memberikan informasi yang diperlukan untuk variabel dependen Ghazali (2021:147).

Tabel 9 : Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
,473 ^a	0,224	0,159

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan dari hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai R² adalah sebesar 0.224. Hal ini berarti bahwa 22,4% variabel agresivitas pajak sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dan sisanya 77.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

3.8 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Variabel Komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar -0,071 dan nilai sig. sebesar 0,664 > 0,05 maka, tidak tolak H0. Artinya, komisaris independen tidak cukup bukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis 1 bahwa variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak. Menurut Tiaras & Wijaya (2017) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya indikasi bahwa dewan komisaris independen dari luar perusahaan yang merupakan bagian dari dewan komisaris perusahaan tidak melakukan fungsi pengawasan dengan baik terhadap manajemen. Sehingga, besarnya dewan komisaris tidak menyebabkan agresivitas pajak semakin menurun.

3.9 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar 0,130 dan nilai sig. sebesar 0,234 > 0,05 maka, tidak tolak H0. Artinya, kepemilikan institusional tidak cukup bukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis 2 yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak. Bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada atau tidak adanya kepemilikan saham institusi di dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi agresivitas pajak Fadli (2016). Menurut Setyawan et al., (2019) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena, semakin tinggi nilai kepemilikan institusional maka tidak berpengaruh tinggi atau rendahnya agresivitas pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3.10 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar $-0,149$ dan nilai sig. sebesar $0,355 > 0,05$ maka, tidak tolak H_0 . Artinya, kepemilikan manajerial tidak cukup bukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis 3 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang artinya manajer yang berperan ganda sebagai pemegang saham tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Nilai yang dimiliki oleh kepemilikan manajerial yang kecil tidak cukup untuk mempengaruhi pengaruh keputusan perusahaan yang ingin melakukan tindakan agresivitas pajak Hadi & Mangoting (2014).

3.11 Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai koefisien sebesar $-0,171$ dan nilai sig. sebesar $0,224 > 0,05$ maka, tidak tolak H_0 . Artinya, *leverage* (DAR) tidak cukup bukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis 4 yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak. Menurut Yuliana & Wahyudi (2018) yang mengindikasikan bahwa *leverage* bukan merupakan faktor penentu perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. *Leverage* dapat menjadi alat ukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi diawasi oleh pihak pemberi pinjaman, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung lebih patuh akan kesadaran kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajaknya karena memiliki tingkat hutang yang tinggi.

3.12 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar $-1,256$ dan nilai sig. sebesar $0,002 < 0,05$ maka tidak tolak H_0 . Artinya profitabilitas (ROA) tidak cukup bukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis 5 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak. Menurut Hidayat & Fitria (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar apapun jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut tidak akan menyebabkan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas tidak terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Maka dapat dibuatkan saran dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel : (1) Dapat menggunakan proksi lain pada saat menghitung profitabilitas (*NetProfit Margin*, *Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Gross Margin*. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan data dari sektor perusahaan lain seperti perusahaan manufaktur, pertambangan, jasa keuangan, dan lain sebagainya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi disarankan agar berhati-hati dalam melakukan agresivitas pajak agar tidak dinyatakan dalam penghindaran pajak, terutama pada *leverage* dari perusahaan. (4) Bagi investor maupun calon investor sebaiknya sebelum memutuskan untuk memilih berinvestasi saham di suatu perusahaan, hendaknya memperhatikan informasi pada laporan keuangan.

Daftar Pustaka

- Batara Wiryo Pramudito Maria M. Ratna Sari. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 737-752.
- Bowerman, O'Connell, dan Murphree (2013), *Business Statistics in Practice*, Edisi 7.



- Deddy Dyah Cahyono, Rita Andini, K. R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Djuitaningsih, T., & Marsyah, W. A. (2012). Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 2(2), 190. [Http://Jurnal.Bakrie.Ac.Id/Index.Php/Journal_Mra/Article/View/276](http://Jurnal.Bakrie.Ac.Id/Index.Php/Journal_Mra/Article/View/276)
- Ety Murwaningsari. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities Dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 30–41. [Http://Puslit2.Petra.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Aku/Article/View/17864](http://Puslit2.Petra.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Aku/Article/View/17864)
- Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisari Independen, Manajemen Laba Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1205–1219.
- Frank M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. [Https://Doi.Org/10.2308/Accr.2009.84.2.467](https://Doi.Org/10.2308/Accr.2009.84.2.467)
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Univeritas Diponegoro.
- Hadi, J., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–10.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. [Https://Doi.Org/10.26533/Eksis.V13i2.289](https://Doi.Org/10.26533/Eksis.V13i2.289)
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2009). Institutional Ownership And Tax Aggressiveness. *Ssrn Electronic Journal*, 1(573), 0–42. [Https://Doi.Org/10.2139/Ssrn.1464106](https://Doi.Org/10.2139/Ssrn.1464106)
- Kontan 2019, British American Tobacco, diakses 4 Maret 2022, <https://www.kontan.co.id/tag/british-american-tobacco>
- Meckling M. C. J. And W. H. (1976). Racial Diversity And Its Asymmetry Within And Across Hierarchical Levels: The Effects On Financial Performance. *Human Relations*. [Https://Doi.Org/10.1177/0018726718812602](https://Doi.Org/10.1177/0018726718812602)
- Napitu, A. T., & Kurniawan, C. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Simposium Nasional Akuntansi*, Xix(2), 1–24.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. [Https://Doi.Org/10.24912/Ja.V18i3.273](https://Doi.Org/10.24912/Ja.V18i3.273)
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1901–1914.



- Nugraha, M. (2015). Diponegoro Journal Of Accounting. *Novia Bani Nugraha, Wahyu Meiranto, Vol. 4 No.* (Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak), 1–14. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- OECD (2004). *Principles of Corporate Governance*. : OECD
- Purwanto, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Dan Kopensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jom Fekon*, 3(1), 580–594.
- POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, diakses 26 Mei 2022, <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Sari, D. K., & Martani, D. (2010). Ownership Characteristics, Corporate Governance And Tax Aggressiveness. *Bridging The Gap Between Theory, Research And Practice: Ifrs Convergence And Application*, 3, 1–33. [Http://Staff.Ui.Ac.Id/System/Files/Users/Martani/Publication/Tax-03ownershipcharacteristicscorporategove-Dewikartikasariidwimartani.Pdf](http://Staff.Ui.Ac.Id/System/Files/Users/Martani/Publication/Tax-03ownershipcharacteristicscorporategove-Dewikartikasariidwimartani.Pdf)
- Setyawan S., Wahyuni, E. D., & Juanda, A. (2019). Kebijakan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 327. [Https://Doi.Org/10.22219/Jrak.V9i3.9845](https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.9845)
- Sugiarto, M. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1), 1–26.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177. [Http://Jurkubank.Wordpress.Com](http://Jurkubank.Wordpress.Com)
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380. [Https://Doi.Org/10.24912/Ja.V19i3.87](https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87)
- William R Scott. 2003. *Financial Accounting Theory*. Third Edition, Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.
- Yoremia, L. G. (2016). Mekanisme Tata Kelola Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1), 73–82.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Ayu Prasasti

Nama Mahasiswa / I :

20109008

Tanggal Sidang :

5 September 2022

NIM

Mekanisme Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan

Judul Karya Akhir :

terhadap Agresivitas Pasak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor

Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2018 - 2020

Jakarta, 21 / Sept 2022

Mahasiswa/I

Ayu Prasasti

(.....)

Pembimbing



Rizka Indri Artranti S.E.,M.M.,MAK

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Ditunaungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

